

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menjamin dan melindungi sumber daya manusia (Undang-Undang Republik Indonesia No.44 Tahun 2009). Rumah Sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tetap harus mengutamakan peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat dengan tanpa mengabaikan upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bagi seluruh pekerja Rumah Sakit. Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit perlu mendapat perhatian serius (Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022). Rumah Sakit memiliki risiko bahaya yang dapat menyebabkan PAK maupun kecelakaan kerja. Kecelakaan Kerja tersebut dapat didorong oleh beberapa faktor yang ada di lingkungan kerja seperti karena kurangnya pencahayaan, suhu dan kelembapan dapat mengakibatkan hilangnya rasa kenyamanan, keamanan dan penurunan dalam produktivitas dalam bekerja. Tentu saja setiap pekerjaan membutuhkan lingkungan kerja yang baik, terutama pada pencahayaan, suhu dan kelembapan yang tercukupi mendukung kesehatan kerja.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.02 Tahun 2023 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan merupakan upaya pencegahan penyakit dan gangguan kesehatan dari faktor resiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat dan baik dari aspek kimia, biologi, fisik maupun sosial. Serta mengatur terkait Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk menilai pada media lingkungan yang berhubungan atau berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat (Menteri Kesehatan, 2023).

Pencahayaan adalah sesuatu yang memberikan terang (sinar) atau yang menerangi, meliputi Pencahayaan alami dan Pencahayaan buatan. Pencahayaan di bawah Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan sesuai dengan jenis

pekerjaannya yang telah ditentukan akan berkontribusi terhadap kecelakaan kerja yang diawali dengan terjadinya kelelahan kerja bahkan bisa terjadi penyakit akibat kerja (PAK). Pencahayaan yang diperlukan oleh setiap tenaga kerja untuk menerangi obyek yang dilihat agar dapat dilihat dengan baik sesuai dengan ketelitian yang diperlukan di tempat kerja dan salah satu tempat kerja adalah Rumah Sakit (Menteri Kesehatan, 2023).

Kualitas udara dan kelembapan di dalam ruangan adalah pencerminan dari kondisi parameter udara yang ada di dalam ruangan tersebut. Kualitas udara di dalam ruangan juga dapat diartikan sebagai kondisi udara dan kelembapan di dalam ruangan yang mengacu pada kenyamanan dan kesehatan dan kualitas udara dan kelembapan di dalam ruangan dapat mempengaruhi kesehatan manusia, jika kualitas udara dan kelembapan di dalam ruangan yang buruk dapat menyebabkan terjadinya Sick Building Syndrome (SBS) atau sindrom bangunan sakit. SBS digunakan untuk menggambarkan masalah kesehatan yang disebabkan akibat kualitas udara dan kelembapan di dalam ruangan. Gejala dari SBS dapat terjadi secara langsung yaitu: iritasi mata, iritasi hidung dan tenggorokan, sakit kepala, mual, flu, pneumonia, dan penyakit virus lainnya. Selain itu secara tidak langsung dampaknya terjadi setelah beberapa tahun kemudian yaitu: penyakit paru-paru, jantung, kanker, bahkan kematian.

Suhu yang terlalu tinggi ataupun rendah di dalam ruangan mengakibatkan kondisi yang tidak nyaman dan dapat mempengaruhi kesehatan. Selain dengan memperhatikan standar baku kualitas udara di dalam ruangan, hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa kualitas udara di dalam ruangan yang baik dapat dicapai dan dipertahankan dengan memperhatikan sistem ventilasi ruangan, desain, bentuk ruangan, manajemen polutan (Fitria, dkk. 2008). Maka berdasarkan hal tersebut penting untuk menyediakan lingkungan yang aman, sehat, dan produktif dalam menjaga kualitas udara di dalam ruangan.

Dapat disimpulkan bahwa Pencahayaan, suhu dan kelembapan yang baik memungkinkan tenaga kerja bekerja dengan teliti, cepat, dan mendukung kesehatan kerja. Penerangan, suhu dan kelembapan yang cukup dan diatur secara baik juga akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Sebaliknya, jika pencahayaan, suhu dan kelembapan yang tidak sesuai jenis pekerjaannya dapat mengganggu produktivitas para pekerja sehingga dapat mengakibatkan sulitnya berkonsentrasi dan menimbulkan ketidaknyamanan pada pekerja serta dapat memperbesar resiko terjadinya kecelakaan kerja.

RSUD Haji Provinsi Jawa Timur sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani semua golongan masyarakat, semua agama dan semua tingkat sosio-ekonomi dan telah membuat komitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanan prima serta kepuasan pelanggan tanpa mengabaikan upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bagi seluruh pekerja Rumah Sakit. RSUD Haji Provinsi Jawa Timur memiliki resiko bahaya yang dapat menyebabkan PAK atau kecelakaan kerja, seperti kondisi lingkungan kerja mengenai pencahayaan, suhu serta kelembapan. Maka dari itu untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja perlu diadakan observasi mengenai kondisi lingkungan kerja khusus-Nya di Laboratorium, dikarenakan pekerja pada Laboratorium membutuhkan ketelitian yang tinggi dan harus memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan April 2024 di ruang Laboratorium RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, pada hasil pengukuran pencahayaan, suhu dan kelembapan yang didampingi oleh petugas K3 dengan pengukuran menggunakan alat lux meter dan alat ukur suhu dan kelembapan memperoleh hasil yang tidak memenuhi standart.

Pengukuran pencahayaan, suhu dan kelembapan dilakukan sebanyak 3 kali, berikut ini adalah data pencahayaan umum, setempat, suhu dan kelembapan tahun 2024 :

Tabel 1.1 Data Hasil Pengukuran Pencahayaan di Laboratorium RSUD Haji  
Provinsi Jawa Timur April 2024

Kategori	Ruangan	Pencahayaan Umum				Pencahayaan Setempat			
		Hasil	Standart PMK No.2 Tahun 2023	Tidak Meme nuhi	Memenu hi	Hasil	Standart PMK No.2 Tahun 2023	Tidak Meme nuhi	Memenu hi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Laboratorium Mikrobiologi	R.Administrasi/Registrasi	128 lux	100 lux		✓	59 lux	100 lux	✗	
	R.Gudang	209 lux	200 lux		✓	112 lux	200 lux	✗	
	R.Mikrobiologi	314 lux	75-100 lux	✗		187 lux	75-100 lux	✗	
	R.Dokter/Kepala Penanggung Jawab Ruangan	100 lux	75-100 lux	✗		57 lux	75-100 lux	✗	
Laboratorium Patologi Anatomi	R.Administrasi/Kasir	266 lux	100 lux		✓	165 lux	Minimal 100 lux		✓
	R.Pemotongan Organ	205 lux	75-100 lux	✗		783 lux	75-100 lux	✗	
	R.Fine Needle Aspiration Biopsy (FNAB)	198 lux	75-100 lux	✗		438 lux	75-100 lux	✗	
	R.Histo-Pato	478 lux	75-100 lux	✗		156 lux	75-100 lux	✗	
Laboratorium Patologi Klinik	R.Administrasi/Registrasi/Loket	44 lux	100 lux	✗		30 lux	100 lux	✗	
	R.Bank Darah	189 lux	75-100 lux	✗		189 lux	75-100 lux	✗	

Kategori	Ruangan	Pencahayaannya Umum				Pencahayaannya Setempat			
		Hasil	Standart PMK No.2 Tahun 2023	Tidak Meme nuhi	Memenu hi	Hasil	Standart PMK No.2 Tahun 2023	Tidak Meme nuhi	Memenu hi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	R.Sampling	512 lux	75-100 lux	X		491 lux	75-100 lux	X	
	R.Staff/Dokter	130 lux	75-100 lux	X		65 lux	75-100 lux	X	
	R.Penerimaan Rawat Inap	227 lux	Minimal 100 lux		✓	314 lux	Minimal 100 lux		✓
<b>Jumlah Ruangan</b>				9	4	<b>Jumlah Ruangan</b>		11	2
<b>Persentase</b>				69%	31%	<b>Persentase</b>		84%	16%

*Sumber : Hasil Data Observasi Pencahayaannya Laboratorium RSUD Haji Provinsi Jawa Timur 2024*

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih terdapat 9 ruangan yang belum mencapai standar pencahayaan umum dengan persentase 69% dan 4 ruangan yang memenuhi standar pencahayaan umum dengan persentase 31%. Serta terdapat 11 ruangan yang belum mencapai standar pencahayaan setempat dengan persentase 84%, sedangkan yang memenuhi standar pencahayaan setempat dengan persentase 16% .

Tabel 1.2 Data Hasil Pengukuran Suhu dan Kelembaban di Laboratorium RSUD Haji Provinsi Jawa Timur April 2024

Kategori	Ruangan	Suhu				Kelembaban			
		Hasil	Standart PMK No 2 Tahun 2023	Tidak Meme nuhi	Memem nuhi	Hasil	Standart PMKNo. 2 Tahun 2023	Tidak Meme nuhi	Memenu hi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Laboratorium	R.Administras	25,9	20-28°C		✓	56,5	40-60	X	

Kategori	Ruangan	Suhu				Kelembaban			
		Hasil	Standart PMK No 2 Tahun 2023	Tidak Meme nuhi	Memem nuhi	Hasil	Standart PMKNo. 2 Tahun 2023	Tidak Meme nuhi	Memenu hi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Mikrobiologi	i/Registrasi								
	R.Gudang	22,8	20-26°C		✓	64	40-60	✗	
	R.Mikrobiologi	22,6	20-26°C		✓	61,5	40-60	✗	
	R.Dokter/Kepala Penanggung Jawab	22,6	20-26°C		✓	66,5	40-60	✗	
Laboratorium Patologi Anatomi	R.Administrasi/Kasir	25,5	20-26°C		✓	72	40-60	✗	
	R.Pemotongan Organ	25,5	20-26°C		✓	73,5	40-60	✗	
	R.Fine Needle Aspiration Biopsy (FNAB)	23,5	20-26°C		✓	67	40-60	✗	
	R.Histo-Pato	26,2	20-26°C	✗		75,5	40-60	✗	
Laboratorium Patologi Klinik	R.Administrasi/Registrasi/Loket	25,2	20-28°C		✓	77,5	40-60	✗	
	R.Bank Darah	24,9	20-26°C		✓	85	40-60	✗	
	R.Sampling	25,8	20-26°C		✓	61,3	40-60	✗	
	R.Staff/Dokter	23,1	20-26°C		✓	71,3	40-60	✗	
	R.Penerimaan Rawat Inap	23,1	20-26°C		✓	74	40-60	✗	
Jumlah Ruangan				1	12	Jumlah Ruangan	13	0	

Kategori	Ruangan	Suhu				Kelembaban			
		Hasil	Standart PMK No 2 Tahun 2023	Tidak Meme nuhi	Memem nuhi	Hasil	Standart PMKNo. 2 Tahun 2023	Tidak Meme nuhi	Memenu hi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Persentase				8%	92%	Persentase		100%	0

*Sumber : Hasil Data Observasi Suhu Dan Kelembaban Laboratorium RSUD Haji Provinsi Jawa Timur 2024*

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa masih terdapat 12 Ruangan yang belum mencapai standar suhu dengan persentase 92% dan 1 Ruangan yang mencapai standar suhu dengan persentase 8%. Sedangkan kelembaban terdapat 13 Ruangan yang belum mencapai standar kelembaban dengan persentase 100% .

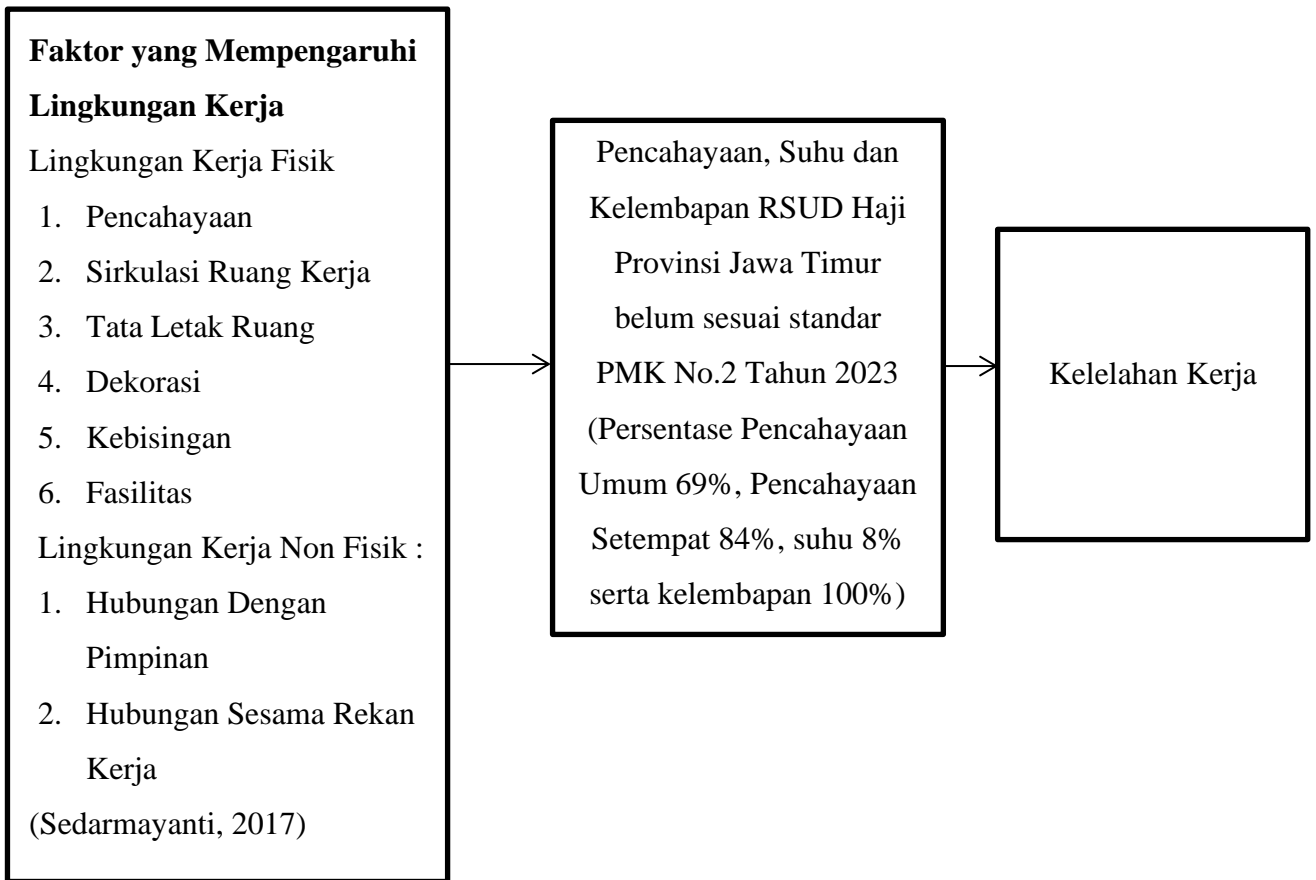
Pencahayaan kurang dari 75-100 lux untuk laboratorium, administrasi 100 lux dan Gudang 200 lux, serta suhu kurang dari 22-26°C dan kelembaban 35-60. Dapat memperlambat kerja dan mengakibatkan kelelahan kerja yaitu, sakit kepala, hilangnya konsentrasi, menurunnya kecepatan berpikir dan kemampuan intelektual.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kondisi lingkungan terhadap kelelahan kerja melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Pencahayaan, Kelembaban, Suhu dan Lama Kerja Terhadap Kelelahan Kerja di Laboratorium RSUD Haji Provinsi Jawa Timur”

## **1.2 Kajian Masalah**

Masalah adalah bagian dari kualitas pencahayaan, suhu dan kelembaban yang tidak memenuhi standar yang terjadi karena beberapa faktor dari penyebab masalah.

Untuk mempermudah mengetahui penyebab atau akibat dari sebuah masalah dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan kajian masalah diatas, faktor dari penyebab masalah yang mempengaruhi kualitas pencahayaan yakni belum tercapainya standart pencahayaan pada laboratorium RSUD Haji Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024, hal ini disebabkan karena faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja yakni :

1. Lingkungan kerja fisik
  - a. Pencahayaan

Faktor penting dalam lingkungan kerja dengan adanya pencahayaan yang cukup akan membantu para karyawan menyelesaikan tugas dengan lebih efektif.



b. Sirkulasi ruang kerja

Oksigen adalah gas yang dibutuhkan oleh makhluk hidup untuk menjaga kelangsungan hidup untuk proses metabolisme. Udara dapat dikatakan kotor apabila oksigen dalam udara telah berkurang dan telah bercampur dengan gas atau bau-bau yang berbahaya bagi kesehatan tubuh.

c. Tata letak ruang

Penataan letak ruang kerja yang baik akan menciptakan kenyamanan dalam bekerja

d. Dekorasi

Dekorasi ada hubungannya dengan tata warna yang baik, karena itu dekorasi tidak hanya berkaitan dengan hasil ruang kerja saja. Misalnya : pemilihan warna cat tembok, lampu.

e. Kebisingan

Pekerjaan membutuhkan konsentrasi, maka suara bising hendaknya dihindarkan agar pelaksanaan pekerjaan dapat dilakukan dengan efisien sehingga produktivitas kerja meningkat

f. Fasilitas

Fasilitas perusahaan sangat dibutuhkan sebagai pendukung dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang ada di perusahaan. Tersedianya fasilitas yang memadai akan menunjang proses kelancaran dalam bekerja.

2. Lingkungan kerja non fisik

a. Hubungan dengan pimpinan

Hubungan atasan dengan bawahan atau karyawan harus dijaga dengan baik dan harus saling menghargai antara atasan dengan bawahan, dengan saling menghargai maka akan menimbulkan rasa hormat di antara individu masing-masing. Misalnya : inventaris sarana prasarana harus disampaikan secara jujur dan tidak ada yang ditutup.

b. Hubungan sesama rekan kerja

Hubungan dengan rekan kerja yaitu hubungan dengan rekan kerja yang harmonis tanpa konflik di antara sesama rekan kerja. Salah satu faktor yang

mempengaruhi karyawan tetap tinggal dalam satu organisasi karena adanya hubungan harmonis dan kekeluargaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Peneliti berfokus memilih pencahayaan, suhu dan kelembapan sebab sangat berpengaruh pada produktivitas kerja. Dengan adanya pencahayaan, suhu dan kelembapan yang belum memenuhi standar, dapat mengakibatkan keluhan kelelahan kerja yang berdampak pada aktivitas individu karena pencahayaan belum merata, serta suhu dan kelembapan yang tidak sesuai standar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

“Apakah Pencahayaan, suhu dan kelembapan dan lama kerja berpengaruh terhadap keluhan kelelahan kerja pada laboratorium RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Tahun 2024 ?”

### **1.5 Tujuan**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Menganalisis pengaruh kondisi lingkungan kerja (pencahayaan, suhu dan kelembapan) dan lama kerja terhadap keluhan kelelahan kerja di laboratorium RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Tahun 2024.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pencahayaan, suhu dan kelembapan di laboratorium RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
2. Mengidentifikasi keluhan kelelahan kerja di laboratorium RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
3. Mengidentifikasi lama kerja di laboratorium RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
4. Menganalisis pengaruh pencahayaan, suhu dan kelembapan dan lama kerja terhadap keluhan kelelahan kerja di laboratorium RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

### **1.6 Manfaat**

#### **1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian memiliki manfaat sebagai salah satu pengalaman dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan terutama mengenai kondisi lingkungan

yang meliputi intensitas pencahayaan, suhu dan kelembaban dan lama kerja terhadap keluhan kelelahan kerja di laboratorium di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dan untuk upaya mengaplikasikan pemecahan masalah

### **1.6.2 Manfaat Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan dan acuan dalam mengevaluasi intensitas pencahayaan, suhu dan kelembaban serta pengaruhnya terhadap kelelahan pada pekerja di laboratorium RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

### **1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr.Soetomo Surabaya**

Sebagai referensi keilmuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja khususnya terkait kelelahan kerja, serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.